

**BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI PADA
BALITA DI DESA PITROSARI KECEMATAN WONOBOYO KABUPATEN
TEMANGGUNG**

Fridaningsih, Puji Pranowowati, Auly Tarmali
Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Gizi merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan otak. Beberapa faktor masalah gizi terutama gizi buruk dan kurang akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan dan menurunkan daya tahan tubuh yang berakibat meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonoboyo Kabupaten Temanggung.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita di Desa Pitrosari sebesar 118 balita. Sampel diambil secara *accidental sampling* sebanyak 81 balita. Teknik analisa data menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan dari 81 responden yang diteliti 49,4% mempunyai pengetahuan baik, 84,0 % keluarga berpenghasilan tidak cukup, 77,8% balita tidak terinfeksi dan 67,9% balita mempunyai status gizi baik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita ($p=0,003$), tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita ($p=0,206$), ada hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi balita ($p=0,007$).

Kata kunci : Pengetahuan gizi ibu, pendapatan keluarga, infeksi, status gizi.

ABSTRACT

Nutrition is a very important factor for growth and development of the brain. Several factors, especially nutrition problems such as malnutrition will lead to the failure of physical growth and intellectual development and lower immune system which result in increased morbidity and mortality. This study aim is to know factors related to nutritional status of under five years old children at Pitrosari Village Wonoboyo Subdistrict Temanggung Regency.

This type of research was analytic with cross sectional approach. The population in this study were all under five years old children at Pitrosari Village as many as 81 children. Samples were taken by using accidental sampling as many as 81 children. Data analysis technique used chi square test.

The results show from 81 respondent 49.4% have good knowledge, 84.0% have low family income, 77.8% children are not infected and 67.9% children have better nutrition status. Statistical analysis show that there is a correlation between mother's nutrition knowledge with nutritional status ($p = 0.003$), there is no corelation between income families with nutrition status ($p = 0.206$), there is a relationship between infection with nutrition status ($p = 0.007$).

Keywords: Mother's nutrition knowledge, family income, infectious, nutrition status.

PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi ini menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan terhadap proses pemulihan. Status gizi masyarakat dapat diketahui melalui penilaian konsumsi panganya berdasarkan data kuantitatif maupun kualitatif (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2012).

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi status gizi pada balita adalah penyakit infeksi dan asupan makanan, kedua faktor ini adalah merupakan penyebab langsung (Supariasa, 2002). Sedangkan faktor-faktor penyebab tidak langsung yang mempengaruhi status gizi pada balita diantaranya adalah pengetahuan tentang gizi, tingkat pendidikan Ibu, pendapatan keluarga, besarnya keluarga, pantangan makan dan sanitasi.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. Status gizi balita yang diperoleh melalui kegiatan pemantauan status gizi (PSG), didapatkan hasil sebagai berikut. Pada tahun 2012 prevalensi balita dengan gizi buruk mencapai 1,34%, prevalensi gizi kurang sebanyak 11,20%, gizi baik 85,93%, sedangkan untuk balita dengan prevalensi gizi lebih sebanyak 1,53%. Pada tahun 2013 terdapat 0,90% balita dengan status gizi buruk, prevalensi gizi kurang sebanyak 13,50%, gizi baik 83,80%, sedangkan untuk balita dengan prevalensi gizi lebih sebanyak 1,90% (Dinkes Kab Temanggung, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonoboyo Kabupaten Temanggung.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu pengambilan data yang dilakukan sekali dalam suatu periode tertentu, artinya observasi dan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dilakukan satu kali saja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang bertempat tinggal di Desa Pitrosari Kecamatan Wonoboyo Kabupaten Temanggung sebanyak 96 balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *accidental sampling*, yaitu sebanyak 72 sampel dengan kriteria inklusi yaitu balita yang datang ke posyandu dengan diantar oleh ibu balita pada bulan Juni 2015, jika ada 2 balita dalam satu keluarga maka hanya diambil 1 balita yang usianya tertua, bersedia menjadi responden.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi

Tabel 1 Distribusi frekuensi ibu balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonoboyo Kabupaten Temanggung

Pengetahuan ibu tentang gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	45	62,5
Baik	27	37,5
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonoboyo sebagian besar mempunyai pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 62,5%.

2. Pendapatan Keluarga

Tabel 2 Distribusi frekuensi pendapatan keluarga balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonoboyo Kabupaten Temanggung

Pendapatan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	59	81,9
Cukup	13	18,1
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan keluarga balita di

Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo sebagian besar mempunyai pendapatan kategori kurang yaitu sebanyak 81,9 %.

3. Riwayat penyakit infeksi

Tabel 3 Distribusi frekuensi penyakit infeksi balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung tahun 2015

Penyakit Infeksi	Frekuensi	Persentase (%)
Infeksi	16	22,2
Tdk Infeksi	56	77,8
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo Kabupaten

4. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita

Tabel 4 Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung

Tingkat pengetahuan ibu	Kurang		Baik	
	f	%	f	%
Kurang	16	35,6	29	64,4
Baik	8	29,6	19	70,4
Total	24	33,3	48	66,7

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa persentase balita dengan status gizi baik

5. Hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita

Tabel 5 Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi pada Balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung tahun 2015

Pendapatan keluarga	Status gizi						p
	Kurang		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	22	37,7	37	62,7	59	100,0	0,196
Cukup	2	15,4	11	84,6	13	100,0	
Total	24	33,3	48	66,7	72	100,0	

Temanggung tidak terkena infeksi ISPA maupun Diare yaitu sebesar 77,8%.

4. Status Gizi

Tabel 4 Distribusi frekuensi status gizi balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	24	33,3
Baik	48	66,7
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa status gizi pada balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo sebagian besar memiliki status gizi baik yaitu sebesar 66,7%.

lebih tinggi pada responden yang tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 70,4% dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori kurang (64,4%). Sedangkan persentase balita dengan status gizi kurang lebih tinggi pada responden yang mempunyai pengetahuan kategori kurang yaitu sebesar 35,6% dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori baik (29,6%).

Hasil analisis uji chi square menunjukkan bahwa nilai p = 0,796 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persentase balita dengan status gizi baik lebih tinggi pada pada keluarga yang pendapatannya cukup yaitu sebesar 84,6% dibandingkan dengan keluarga yang pendapatannya kurang (62,7%). Sedangkan persentase balita dengan status gizi kurang lebih tinggi pada keluarga yang pendapatannya kurang yaitu sebesar (37,7%)

dibandingkan dengan keluarga yang pendapatannya cukup (15,4%).

Hasil analisis uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,196$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan status gizi pada balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung.

6. Hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi balita

Tabel 6 Hubungan antara Riwayat Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung tahun 2015

Riwayat penyakit infeksi	Status gizi						p
	Kurang		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Infeksi	10	62,5	6	37,5	16	100,0	0,012
Tdk Infeksi	14	25,0	42	75,0	56	100,0	
Total	24	33,3	48	66,7	72	100,0	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa persentase balita dengan status gizi baik lebih tinggi pada balita yang tidak mempunyai riwayat penyakit infeksi yaitu sebesar 75,0% dibandingkan pada balita yang mempunyai riwayat penyakit infeksi (37,0%). Sedangkan persentase balita dengan status gizi kurang lebih tinggi pada balita yang mempunyai riwayat penyakit infeksi (62,5%) dibandingkan pada balita

yang tidak mempunyai riwayat penyakit infeksi (25,0%).

Hasil analisis uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi pada balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar ibu balita mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 62,5%. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan maka sebagian besar pendidikan ibu adalah SMP (53,1%). Pendidikan dasar yang lebih dikenal dengan sebutan *basic education* pada hakikatnya adalah pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat (Basrowi, 1998). Dari pernyataan tersebut, dapat

dipahami bahwa SMP termasuk dalam kategori pendidikan rendah yaitu pendidikan dasar minimal yang harus diikuti atau dijalani oleh setiap warga negara Indonesia.

2. Pendapatan keluarga

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar keluarga mempunyai pendapatan kategori kurang yaitu sebanyak 81,9%. Jika dilihat berdasarkan status pekerjaan yang diperoleh dari hasil wawancara oleh sebagian responden menunjukkan bahwa mata pencaharian sebagian besar responden adalah buruh tani yang berpenghasilan tidak menentu sehingga

banyak responden yang berpendapatan kurang. Jenis pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono,1998). Jika jenis pekerjaannya lebih tinggi hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang.

3. Riwayat penyakit infeksi

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa sebagian besar balita tidak mempunyai riwayat penyakit infeksi yaitu sebesar 77,8%. Tetapi penyakit infeksi masih menjadi masalah hal ini dibuktikan bahwa terdapat 22,2% balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi. Dalam hal ini peran orang tua dalam mengasuh anak khususnya dalam hal kesehatan perlu diperhatikan mengingat anak balita masih belum dapat mengurus dirinya sendiri dengan baik, dan belum dapat berusaha mendapatkan sendiri apa yang diperlukannya untuk kesehatanya.

4. Status gizi

Berdasarkan pengukuran status gizi menggunakan BB/U yang dibaca melalui KMS pada diketahui bahwa besarnya balita yang status gizinya baik yaitu sebesar 66,7%, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita telah memiliki status gizi yang baik. Tetapi masalah gizi kurang masih menjadi masalah, terdapat 33,3% balita status gizi kurang. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu sebagian besar balita termasuk dalam golongan umur batita (69.4%). Anak usia 1–3 tahun (batita) merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya.

Perilaku ibu yang cukup baik dalam meningkatkan status gizi balitanya misalnya dalam hal mengatur kebutuhan makanan serta menjaga kondisi anak agar tetap sehat menjadi faktor penentu utama untuk memperoleh status gizi yang baik.

5. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar balita yang status gizi baik memiliki ibu yang tingkat pengetahuannya baik yaitu 70,4% dibandingkan dengan ibu balita yang tingkat pengetahuannya cukup 64,4%. Hal ini disebabkan karena jika ibu mempunyai pengetahuan tentang gizi yang baik maka semakin diperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsinya.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p=0,796$ ($p>0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Desa Pitrosari Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2009) tentang hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan status gizi balita di Puskesmas Beji Kecamatan Junrejo Batu, yang didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita dengan nilai ($p=0,250$).

6. Hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar balita yang status gizi baik memiliki keluarga yang penghasilnya cukup yaitu (84,6%) dibandingkan dengan keluarga dengan tingkat pendapatan kurang (64,7%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,196$ ($p>0,05$) maka disimpulkan tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi pada balita. Menurut asumsi peneliti yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara pendapatan dengan status gizi disebabkan karena responden yang mempunyai pendapatan kategori kurang tetapi mampu memadukan variasi makanan yang dikonsumsi sehari-hari sehingga peningkatan nafsu makan balita bertambah sehingga asupan makanan

balita tercukupi dan mencapai status gizi yang baik.

7. Hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi balita

infeksi yaitu 76,2% dibandingkan dengan balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi 38,9%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,012$ ($p<0,05$) maka disimpulkan ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi pada balita. Penyakit infeksi akan menyebabkan gangguan gizi melalui beberapa cara yaitu menghilangkan bahan makanan melalui muntah-muntah dan diare. Selain itu penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan dapat juga menurunkan nafsu makan (Arisman, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar balita yang status gizi baik tidak memiliki riwayat penyakit

KESIMPULAN

1. Responden mempunyai pengetahuan kategori cukup (62,5%)
2. Sebagian besar keluarga balita mempunyai tingkat pendapatan kategori kurang (81,9%)
3. Sebagian besar balita (77,8%) tidak mempunyai riwayat penyakit infeksi baik ISPA atau Diare dalam waktu tiga bulan terakhir
4. Status gizi balita mempunyai baik (66,7%)
5. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi. Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita. Ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi balita

DAFTAR PUSTAKA

Arisman. (2007). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Dinkes Kabupaten Temanggung tahun (2013) tentang Grafik Perkembangan Status Gizi Balita Kabupaten Temanggung.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2012). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*

2012. [http:// www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diambil pada tanggal 5 Januari 2015.

Sediaoetama, Achmad Djaelani. (2004). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta : Dian Rakyat.

Supriasa, N. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.

Supriasa, N. (2002). *Penilaian Status Gizi Edisi FRevisi*. Jakarta : Buku Kedokteran.